

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi sastra dengan pendekatan intrinsik untuk meneliti struktur dan makna dalam puisi itu sendiri. Teori Roman Ingarden akan dipergunakan untuk mengkaji puisi berdasarkan strata norma untuk mengetahui lapis-lapis (norma) yang terdapat pada ketiga puisi karya Paul Verlaine yang berjudul *Nevermore*, *Vœu*, dan *À Une Femme*. Selanjutnya, hasil kajian akan dikaitkan dengan teori mengenai pemahaman kondisi melankolis oleh Immanuel Kant yang terdapat dalam buku Psikologi Kepribadian.

##### 2.1.1 Analisis Puisi Berdasarkan Strata Norma

Untuk menganalisis puisi secara tepat perlu diketahui wujud puisi itu sendiri. Dalam teori strata norma Roman Ingarden yang dijelaskan oleh Wellek dalam Pradopo (1990, hal.14) analisis puisi yang bersifat *dichotomis* yaitu menganalisis puisi dengan cara membagi antara bentuk (struktur) dan isi (makna) tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena untuk menganalisis puisi perlu diketahui bagaimana sesungguhnya wujud keseluruhan puisi tersebut.

Puisi adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman kepada penikmatnya. Setiap pengalaman hanya sebagian yang dapat menjelaskan

makna puisi tersebut. Oleh karena itu, puisi harus dimengerti sebagai norma-norma. Pengertian norma sendiri tidak berkaitan dengan norma-norma klasik, etika, ataupun politik, melainkan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa strata (lapis) norma, yaitu :

1. Lapis pertama atau disebut sebagai lapis dasar (lapis bunyi) berupa rangkaian bunyi yang menimbulkan efek tambahan makna dalam suatu kata.
2. Lapis kedua atau lapis arti yang berupa rangkaian fonem, suku kata, kata, frasa, dan kalimat.
3. Lapis ketiga yaitu berupa latar, pelaku, objek-objek yang dikemukakan, dan dunia pengarang berupa cerita atau lukisan. Roman sendiri juga menambahkan dua lapis yang menurut Wellek dapat dimasukkan dalam lapis ketiga, lapis tersebut adalah:
  - a. Lapis dunia yang dipandang dari titik tertentu yang tak perlu dinyatakan, tetapi terkandung di dalamnya (*implied*).
  - b. Lapis metafisis, berupa sifat-sifat metafisis (yang *sublime* (indah), tragis, mengerikan atau menakutkan, dan yang suci) yang dapat memberikan renungan dalam diri pembaca.

### 2.1.2 Teori Psikologi Kepribadian

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari yang melalui kondisi mental organisme dan lingkungan eksternal (Wade dan Travis, 2007 hal.3). Hipocrates (dikutip dari Suryabrata, 2012 hal.10), menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat empat temperamental yang memiliki kesesuaian sifat dengan keempat elemen dasar seperti api, air, tanah dan udara. Berdasarkan komposisi cairan yang ada dalam tubuh manusia tersebut maka Hipocrates membagi manusia dalam empat golongan, yaitu:

1. *Sanguine*, orang yang mempunyai kelebihan (terlalu banyak ekkses) darah dalam tubuhnya, mempunyai temperamen penggembira.
2. *Melancholic*, terlalu banyak sumsum hitam, bertemperamen pemurung.
3. *Choleric*, terlalu banyak sumsum kuning, bertemperamen semangat dan gesit.
4. *Plegmatic*, terlalu banyak lendir dan bertemperamen lamban.

Lebih lanjut dalam pembahasannya, dinyatakan bahwa melankolis adalah salah satu kondisi psikologis. Immanuel Kant (dikutip dari Suryabrata, 2012, hal.55), menjelaskan bahwa kondisi melankolis mempunyai ciri-ciri yang khas sebagai berikut :

- Semua hal yang bersangkutan dalam dirinya dipandang penting dan selalu disertai kebingungan
- Perhatiannya terutama tertuju kepada segi kesukarannya atau selalu memandang sisi gelap secara berlebih terhadap sesuatu.
- Cenderung sering mempertimbangkan sesuatu atas dasar moralnya atau sering risau dalam dirinya
- Suasana perasaan umumnya lebih mendayu, sehingga menyebabkan mengurangi kepuasan atas keadaannya, dan kurang dapat melihat kesenangan orang lain.

Dengan demikian, setelah ketiga puisi Paul Verlaine tersebut diteliti dengan teori strata norma, selanjutnya akan dihubungkan dengan teori psikologi kepribadian. Sehingga pada hasil temuan akan diketahui bagaimanakah makna melankolis pada ketiga puisi tersebut.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang puisi karya Paul Verlaine khususnya dalam tema *Melancholia*. Akan tetapi, penulis menemukan dua penelitian terdahulu yang meneliti puisi dan lagu dengan menggunakan teori strata norma puisi Roman Ingarden. Penelitian tersebut adalah “Analisis Puisi Strata Norma Menurut Roman Ingarden Dalam Puisi Karya WS.Rendra” karya Sri Wahyuni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Islam Riau dan “Analisis Teks dan Lagu Berdasarkan Strata Norma Dalam Album *Sampai Hati* Karya Sticker” karya Uud

Sugiyantoro Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Semarang.

Penelitian karya Sri Wahyuni mengkaji empat puisi karya WS.Rendra melalui strata norma puisi Roman Ingarden untuk meneliti lapis-lapis dalam puisi tersebut. Keempat puisi tersebut diteliti dari lapis kesatu hingga lapis kelima yang memberikan kesimpulan tentang makna-makna dan pesan (amanat) yang terkandung pada keempat puisi WS.Rendra yaitu setiap masing-masing puisi memberikan pesan tersendiri berupa pesan moral hidup atau refleksi pengalaman batin seseorang ataupun dari pengarang itu sendiri. Dari penelitian karya Uud Sugiyantoro yang mengkaji sebuah teks lagu dengan menggunakan teori strata norma ditemukan hasil yang berupa berbagai keunggulan dalam teks lagu tersebut. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari teks lagunya yang menggunakan pengulangan, persamaan, kombinasi bunyi-bunyi merdu dan tidak merdu.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian milik Sri Wahyuni dan Uud Sugiyantoro memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek kajiannya. Dalam hal ini, yang membedakan penulis dari peneliti lainnya adalah penggunaan objek material berupa puisi karya Paul Verlaine dalam antologi *Poèmes Saturniens*.